

Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Anak di Tingkat SMP Sekota Binjai

Alpina Wulandari¹, Astina Windiani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email: alpinawulandari29@gmail.com; astinakuling@gmail.com

Kata Kunci

Gaya Belajar,
Cara Belajar,
Kebutuhan Belajar

Keywords

Learning Styles,
Learning Methods,
Learning Needs

ABSTRAK

Setiap anak memiliki gaya belajar yang unik dalam menyerap, mengolah, dan mengaplikasikan informasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan guru dalam memahami gaya belajar siswa tingkat SMP di Kota Binjai. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap gaya belajar—seperti visual, auditori, dan kinestetik—berperan penting dalam efektivitas pembelajaran. Strategi guru meliputi pengamatan perilaku belajar siswa, pemilihan media dan metode pengajaran yang sesuai, serta penyesuaian berkelanjutan terhadap kebutuhan individual siswa. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung optimalisasi potensi siswa secara menyeluruh.

Every child has a unique learning style in absorbing, processing, and applying information. This article aims to examine the strategies used by teachers in understanding the learning styles of junior high school students in Binjai City. The study used a qualitative descriptive method with a literature study approach. The results of the study indicate that teachers' understanding of learning styles—such as visual, auditory, and kinesthetic—plays an important role in the effectiveness of learning. Teacher strategies include observing student learning behavior, selecting appropriate media and teaching methods, and continuously adjusting to individual student needs. Teachers who are able to implement learning strategies that are responsive to student learning styles can increase student engagement, motivation, and learning outcomes. These findings emphasize the importance of the role of teachers in creating an inclusive, adaptive learning environment that supports the optimization of student potential as a whole.

Corresponding Author:

Alpina Wulandari,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: alpinawulandari29@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar siswa. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memproses informasi. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting bagi guru untuk mengenali dan memahami gaya belajar anak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Gaya belajar yang dimaksud mencakup cara-cara individu dalam memahami,

mengingat, dan mengaplikasikan informasi. Memahami perbedaan ini membantu guru merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. (Winkel, William S, 2006).

Guru yang dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar anak, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa teori menyatakan bahwa gaya belajar anak dapat dibagi menjadi berbagai kategori, seperti visual, auditori, kinestetik, dan lainnya. Dengan memahami gaya belajar yang dominan pada siswa, guru bisa lebih efektif dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung gaya belajar tersebut. Misalnya, anak yang cenderung belajar melalui penglihatan lebih efektif dengan gambar, grafik, atau video, sementara anak yang lebih baik dengan pendengaran akan lebih mudah dengan diskusi atau ceramah. (Slameto, 2010).

Sebagai pendidik penting bagi guru untuk tidak hanya terpaku pada satu metode pengajaran yang konvensional. Sebaliknya, mereka harus mampu beradaptasi dengan keberagaman cara belajar yang ada pada siswa. Hal ini memerlukan strategi yang fleksibel dan inovatif, yang dapat mencakup penggunaan berbagai media dan teknik pembelajaran, seperti proyek kelompok, permainan edukatif, dan teknologi digital. Strategi yang diterapkan harus memperhatikan karakteristik individual siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan menyenangkan.

Penting juga bagi guru untuk mengevaluasi secara berkala gaya belajar siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai perkembangan belajar siswa dan perubahan dalam cara mereka memahami materi. Selain itu, guru juga perlu berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kebiasaan belajar anak di rumah. Dengan informasi ini, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih tepat dalam mendukung perkembangan akademik anak. (Mulyasa, E, 2006).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian penulisan artikel yang digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bantuan studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mereview berbagai kumpulan data, berupa buku, jurnal, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif analisis, yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan fakta-fakta pada penulisan terdahulu, kemudian menguraikan permasalahan yang diteliti. (Sugiyono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Pengertian Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Anak*

Strategi guru dalam memahami gaya belajar anak merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh pendidik untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar yang dimiliki setiap siswa. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menerima, menyimpan, dan mengolah informasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai gaya belajar ini sangat penting agar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan memahami gaya belajar anak, guru dapat memilih metode yang lebih tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Secara umum gaya belajar anak dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan masih banyak lagi. Gaya belajar visual lebih condong pada anak yang belajar melalui gambar, grafik, atau visual lainnya, sedangkan gaya belajar auditori cenderung lebih efektif dengan mendengarkan penjelasan secara lisan. Sementara itu, gaya belajar kinestetik lebih mengutamakan pengalaman fisik atau praktikum dalam memahami materi. Strategi guru dalam hal ini adalah mengenali ciri-ciri masing-masing gaya belajar pada anak dan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. (Arikunto, Suharsimi, 2010).

Strategi guru melibatkan penggunaan beragam teknik dan media pembelajaran untuk mencocokkan dengan gaya belajar yang ada. Misalnya, untuk anak yang memiliki gaya belajar visual, guru bisa menggunakan papan tulis, gambar, atau video sebagai alat bantu. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, kegiatan seperti diskusi, ceramah, atau mendengarkan rekaman dapat lebih efektif. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, seperti eksperimen atau simulasi. Dengan demikian, guru perlu kreatif dalam memilih dan mengkombinasikan berbagai pendekatan.

Selain itu, strategi guru dalam memahami gaya belajar anak juga mencakup pengamatan yang mendalam terhadap perilaku dan preferensi belajar siswa. Melalui pengamatan ini, guru dapat mengevaluasi bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, apakah mereka cenderung lebih aktif dalam diskusi, lebih suka bekerja dengan alat peraga, atau lebih mudah memahami melalui praktik langsung. Dengan informasi ini, guru dapat menyesuaikan taktik pengajaran agar lebih sesuai dengan cara anak belajar, sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Strategi guru dalam memahami gaya belajar anak bukan hanya tentang memilih metode pengajaran yang tepat, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang

tepat, setiap anak dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. (Sanjaya, Wina, 2008).

B. Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Anak

Memahami gaya belajar anak adalah langkah penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam memproses dan menyerap informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali perbedaan gaya belajar ini agar bisa menyesuaikan metode yang digunakan dalam pengajaran. Strategi guru yang baik dapat memaksimalkan potensi setiap siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. (Nurhadi, Dkk, 2013:90).

Salah satu strategi dasar yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan mengenali berbagai jenis gaya belajar yang ada, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik. Anak dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, dan tulisan. Sebaliknya, anak dengan gaya auditori cenderung lebih cepat menyerap informasi melalui mendengarkan penjelasan lisan atau diskusi. Anak dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif dalam belajar dan cenderung memahami lebih baik ketika melakukan aktivitas fisik atau percakapan langsung. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyusun materi dan kegiatan yang relevan dengan gaya belajar siswa. (Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, 2010:68)

Untuk anak dengan gaya belajar visual, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa gambar, diagram, peta konsep, atau video yang dapat membantu mereka untuk memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, catatan tertulis atau mind mapping dapat menjadi cara yang efektif untuk mempermudah mereka dalam mengorganisir informasi. Di sisi lain, bagi anak dengan gaya belajar auditori, guru bisa lebih sering melakukan kegiatan diskusi, ceramah, atau mendengarkan rekaman audio. Menggunakan musik atau lagu sebagai alat bantu pembelajaran juga dapat membantu siswa auditori untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Pada anak dengan gaya belajar kinestetik, strategi pengajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau eksperimen langsung sangat bermanfaat. Guru bisa merancang pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau eksperimen yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil bergerak dan berinteraksi. Dengan cara ini, anak-anak dengan gaya kinestetik dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Pengalaman langsung ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membuat anak lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari.

Selain itu, guru perlu melakukan observasi terhadap siswa secara terus-menerus. Pengamatan ini penting untuk mengetahui bagaimana siswa merespon berbagai metode pembelajaran yang diterapkan. Guru bisa mencatat reaksi atau perilaku siswa dalam berbagai kegiatan, apakah mereka lebih tertarik pada gambar atau video, apakah mereka aktif berdiskusi atau lebih suka mendengarkan penjelasan. Dengan informasi ini, guru dapat terus menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Penyesuaian ini akan membantu guru untuk mengetahui apakah suatu metode efektif atau perlu diganti dengan pendekatan yang lain. (Nasution, S, 2005).

Strategi guru dalam memahami gaya belajar anak adalah salah satu kunci penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal. Dengan mengenali perbedaan gaya belajar dan menyesuaikan metode pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik setiap siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk terus memantau perkembangan siswa dan membuat penyesuaian yang diperlukan agar pembelajaran tetap relevan dan efektif bagi setiap anak. Pendekatan yang beragam dan inklusif ini akan membantu anak-anak mengembangkan potensi terbaik mereka dalam proses belajar. (Arsyad, Azhar, 2011).

4. KESIMPULAN

Gaya belajar adalah cara termudah untuk belajar dan memahami cara belajar. Dengan memahami kecenderungan gaya belajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa memiliki gaya belajar siswa. Secara umum siswa memiliki kecenderungan satu gaya belajar saja yang paling dominan, meskipun aada beberapa yang memilikilebih dari satu gaya belajar. Selain itu siswa juga memiliki kebiasaan belajar, kapan saja, dimana saja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka, termasuk waktu efektif seseorang untuk belajar dan suasana yang kondusif untuk belajar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum 2004: Pengembangan dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Nurhadi, D., Yusup, M., & Ikhsan, J. (2013). *Inovasi pembelajaran: Perspektif dan implementasi*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2006). *Psikologi pengajaran dan pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama.